

PENGARUH STRATEGI *ENGAGEMENT LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Lidia Susanti^{1*}, Selly Agustina²

¹Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Kristen Malang, ²SDK Charis Nusa Mentawai

lidiasusanti@stipakdh.ac.id@gmail.com

Abstract: *The existence of changes in the learning system before the pandemic, during the pandemic, and after the pandemic has brought disruption to education, affecting the innovation of learning using technology, social changes, and other external factors. Unexpectedly, this disruption has impacted the learning process in organizing lessons, accessing materials, and the delivery of lessons, emphasizing the creativity and innovation of teachers in providing education. The research aims to provide learning strategies that can engage students in interacting with peers, teachers, and participating in learning materials to enhance students' social abilities. Social skills are essential for their future in interacting, communicating, and relating to others effectively in various situations. Students with social skills will be able to build positive relationships with others, collaborate, and create a pleasant environment. The research method is quantitative with an intact group comparison design, and the research sample consists of 74 students. The results of the study show that the t-value of 9.130 is greater than the t-table value of 1.677, meaning that there is an influence of using engagement learning strategies on the social skills of students. From the R Square value, it is obtained that 0.639 or 63.9%, indicating that the use of engagement learning strategies has a 63.9% influence on the social skills of students. Christian religious education needs to use engagement learning strategies to improve the social skills of Christian students.*

Keywords: *engagement learning; social skills*

Abstrak: Adanya perubahan system pembelajaran dari sebelum masa pandemi, ketika masa pandemi dan setelah masa pandemi membawa disrupsi pada pendidikan yang mempengaruhi inovasi pembelajaran dalam menggunakan teknologi, adanya perubahan sosial, dan faktor-faktor luar lainnya. Dan tanpa diduga sebelumnya, disrupsi ini telah mempengaruhi proses pembelajaran dalam mengorganisir pembelajaran, mengakses materi, dan cara penyampaian pembelajaran, yang mengutamakan kreativitas dan inovasi guru dalam memberikan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah memberikan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik, baik saat berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan terlibat dalam materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik. Kemampuan sosial merupakan bekal masa depan mereka dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif dan dalam berbagai situasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan sosial akan mampu membangun hubungan yang positif dengan orang lain, serta memampukan mereka dalam bekerjasama, dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Metode penelitian kuantitatif dengan desain intact group comparison. Jumlah sampel penelitian 74 siswa.



Hasil penelitian ini menunjukkan t-hitung sebesar 9,130 lebih besar dari t-tabel 1,677, artinya ada pengaruh penggunaan strategi engagement learning terhadap keterampilan sosial peserta didik, sedangkan dari nilai R Square diperoleh 0,639 atau 63,9% artinya, penggunaan strategi engagement learning memberikan pengaruh sebesar 63,9% terhadap sosial skills peserta didik. Pendidikan agama Kristen perlu menggunakan strategi *engagement learning* agar dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik Kristen.

Kata Kunci: *engagement learning*; keterampilan sosial

Article History :

Received: 25-11-2023

Revised: 31-12-2023

Accepted: 31-12-2023

1. Pendahuluan

Pembelajaran tatap muka (PTM) pada masa pandemi dilakukan secara *online*, pembelajaran ini berlangsung selama dua tahun (2020-2022) lebih dan pembelajaran *online* telah menjadi budaya baru bagi generasi pandemi, kemudian di awal tahun 2023 mulai dihimbau untuk sekolah-sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka secara *onsite*. Di mana peserta didik mulai nyaman dengan pembelajaran *online*, pembelajaran dari rumah (*study from home*), hal ini membuat kegelisahan dan tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik sendiri. Perubahan sistem pembelajaran yang dipicu dengan keadaan pandemi dan perubahan proses adaptasi pendidik dan peserta didik yang harus serba cepat, memberi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan itu sendiri.¹

Peristiwa pandemi ini menyebabkan terjadinya disrupsi dalam pendidikan yang pada ujungnya, mempengaruhi inovasi teknologi pembelajaran, perubahan sosial, dan faktor-faktor luar lainnya.² Disrupsi ini telah memengaruhi cara pembelajaran dalam mengorganisir, pengaksesan materi, dan cara penyampaian pembelajaran, yang harus menekankan kreativitas dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Beberapa tantangan yang terjadi ketika terjadi disrupsi dalam proses pendidikan, antara lain: mulai penggunaan teknologi digital, pendidik dan peserta didik mulai terbuka dengan banyaknya informasi yang dapat diperoleh, sehingga mendorong untuk setiap pelaku pendidikan, tidak boleh “gaptek” atau gagap teknologi,³ hal ini menuntut pelaku pendidikan untuk terus belajar baik dalam hal teknologi digital, dan mendalami materi yang terus berkembang. Sehingga para pendidik dituntut untuk mengembangkan

¹ Sherly Deasy Anjuwita Gultom, “Episteme PTM (Pertemuan Tatap Muka) SMA Kristen Di Masa Covid-19,” *Biokultur* 11, no. 1 (2022).

² Ratna Ekasari et al., “ANALISIS DAMPAK DISRUPSI PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDSTRI 4.0,” *Ecopreneur* 12 4, no. 1 (2021).

³ Warda Maghfiroh Husein, “Disrupsi Pendidikan Di Era New Normal Jenjang Pendidikan Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).

kompetensi dan kinerja untuk membaharui diri, baik dari sisi intelektual, interpersonal, maupun keterampilan.⁴ Beberapa tantangan ini pula yang mendorong para pendidik agama Kristen untuk berpacu dengan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga guru agama Kristen-pun mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Adanya perubahan yang serba cepat ini, juga berdampak kepada karakter peserta didik, antara lain: peserta didik nyaman belajar di rumah, terbiasa belajar mandiri, dipaksa keadaan untuk tidak membutuhkan teman yang dapat bertemu *onsite*, tidak terbiasa untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas atau proyek, dan lain-lain.

Adanya pembiasaan *online* dalam proses pembelajaran pandemi ini, membuat peserta didik memiliki perasaan nyaman dengan dirinya sendiri, didukung dengan adanya kemudahan untuk mengakses informasi yang diperlukan, sehingga peserta didik cenderung memiliki kebiasaan sendiri karena memiliki ketertarikan dan keasikkan dengan gadgetnya melalui media *online* yang dapat diakses dan membawa mereka kemana saja, yang mereka mau, selain itu peserta didik menjadi tidak mudah untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain sehingga hal ini memberikan pengaruh negatif dalam keterampilan bersosialisasi mereka.⁵ Peserta didik mengalami kendala dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam proses pembelajaran, juga dalam berkomunikasi satu dengan yang lain sehingga seringkali timbul rasa tidak nyaman, perselisihan, tindakan yang tidak sopan, baik kepada teman maupun kepada guru.

Sekolah perlu menjadi tempat belajar bagi peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif secara seimbang. Salah satu nilai afektif dan psikomotor peserta didik, dapat diamati dari keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan suatu kecakapan dalam berinteraksi dengan sesama secara sosial dengan cara yang dapat diterima, dihargai, dan memiliki manfaat bagi orang lain.⁶ Keterampilan sosial dapat menjadi bekal bagi masa depan peserta didik, baik ketika mereka bekerja dan bersosialisasi di mana pun mereka berada karena mereka dapat menghargai orang lain dan berinteraksi dengan baik.

Menurut Rachman dan Cahyani,⁷ ada beberapa aspek keterampilan sosial meliputi rasa berempati, sikap toleransi, bekerja sama, dan adaptasi sehingga

⁴ Willy Radinal, "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi," *Jurnal An-Nur* 1, no. 1 (2021).

⁵ Purwisasi Yuli et al., "TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI PENDIDIKAN KRISTEN PADA ERA DISRUPSI," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022).

⁶ Susanto Susanto Prima Retnaning Mareta, Akhmad Arif M, "The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia)," *BirLe Journal* 4, no. 1 (2021): 47–53.

⁷ Selly Puspa Dewi Rachman and Isah Cahyani, "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019).

Pangestuti⁸ mengatakan bahwa ketika peserta didik memiliki keterampilan sosial maka akan memunculkan keterampilan dalam menghargai perbedaan yang ada, mampu berkomunikasi yang sopan, bertanggung jawab ketika bekerja sama di dalam team, dan memiliki empati kepada sesama.

Pentingnya keterampilan sosial untuk dimiliki peserta didik seperti yang dipaparkan di atas, maka sekolah perlu mengambil peran sehingga semua anggota sekolah, mulai dari orang tua, guru, petugas sekolah, dan masyarakat, bekerja sama untuk memperhatikan sosial skill peserta didik. Di sekolah, peserta didik dapat melatih diri untuk terbiasa dengan sifat peduli kepada orang lain, memiliki pendirian untuk berbuat baik kepada orang lain, memiliki sikap integritas, dan memiliki rasa tanggung jawab.⁹

Di dalam kelas guru dapat melatih keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan belajar mengajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas akan mempengaruhi tujuan pembelajaran.¹⁰ Strategi pembelajaran engagement learning merupakan suatu strategi yang mengutamakan keaktifan peserta didik sehingga mereka terlibat dalam pembelajaran sehingga mendapat pengertian, pengetahuan melalui proses menganalisis, bermain, dan mendapat pengalaman langsung.¹¹ Tujuan utama dari *engagement learning* adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam mengelola diri sendiri untuk terlibat dalam pembelajaran dan dapat berkolaborasi dengan orang lain.¹²

Dengan kata lain engagement learning ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif di dalam kelas, baik secara personal maupun ketika di dalam kelompok.¹³ Aktif yang dimaksud adalah peserta didik dapat menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.¹⁴ Penggunaan strategi *engagement learning*

⁸ A A Pangestuti, "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa," *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (2017).

⁹ Zulela, "Transformasi Pendidikan Dasar Di Era Disrupsi Dalam Pengembangan Karakter," *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2020).

¹⁰ Yan Hong Ye and Yi Huang Shih, "Life Education for Young Children in Taiwanese Preschools: Meaning, Aspects and Teaching Methods," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 4 (2020).

¹¹ Alex Buckley, "The Ideology of Student Engagement Research," *Teaching in Higher Education* 23, no. 6 (2018).

¹² Fuhai An, Jingyi Yu, and Linjin Xi, "Relationship between Perceived Teacher Support and Learning Engagement among Adolescents: Mediation Role of Technology Acceptance and Learning Motivation," *Frontiers in Psychology* 13 (2022).

¹³ Andrea Apicella et al., "EEG-Based Measurement System for Monitoring Student Engagement in Learning 4.0," *Scientific Reports* 12, no. 1 (2022).

¹⁴ Halimatus Saadiah and Abdul Wahid, "Are Students Engaging in Online Classrooms?," *European Journal of*

dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

2. Metode Penelitian

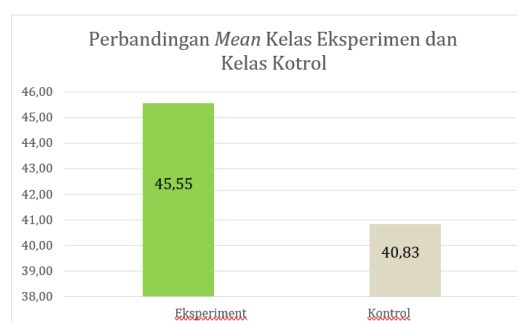
Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *intact group comparison*. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Sekolah Dasar Charis National Academy Malang. Populasi dalam penelitian berjumlah 74 siswa, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A dengan jumlah 24 siswa, kelas B dengan jumlah 25 siswa, dan kelas C dengan jumlah 25 siswa. Sampel yang akan dipakai dalam kelas eksperimen adalah kelas 4A dan 4B, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 4C. Sumber data menggunakan semua siswa.

Strategi pembelajaran *engagement* yang digunakan oleh guru, merupakan variabel X dan keterampilan sosial adalah variabel Y. Instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah angket. Teknik analisis data, menggunakan perbandingan nilai rata-rata variabel Y, selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengecek setiap butir pertanyaan dan uji reliabilitas untuk konsistensi instrumen, dan kemudian melakukan uji regresi linier sederhana untuk melihat terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dan yang terakhir melakukan uji hipotesis untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada tahap ini, peneliti melihat perbandingan nilai rata-rata keterampilan sosial ketika diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan sosial kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 45,55 sedangkan kelas kontrol sebesar 40,83.



Gambar 1. Kelas Eksperimen dan Kontrol

Artinya, nilai mean yang dimiliki oleh siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa pada kelas eksperimen, di mana

peserta didik mendapatkan strategi *engagement learning*, menghasilkan nilai keterampilan sosial lebih tinggi daripada siswa pada kelas kontrol.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan strategi *engagement learning* memberikan dampak pada keterampilan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali¹⁵ yang mengatakan bahwa peserta didik dapat dilatih untuk memiliki keterampilan sosial. Selain itu, hasil tersebut juga membuktikan pendapat Lee, Jeongju¹⁶ yang mengatakan bahwa dengan menggunakan strategi *engagement learning* maka akan memberikan beragam manfaat baik bagi guru maupun siswa sehingga ada keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka sendiri, dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Apabila keterampilan sosial peserta didik juga dapat dilibatkan dan dilatih dalam proses belajar pada strategi *engagement learning* maka diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa.

Data Hasil Penelitian

Reliabilitas dari angket, diuji dengan Cronbach's Alpha pada instrument *engagement learning* mendapat nilai sebesar 0,798 dan pada instrument keterampilan sosial sebesar 0,864, hasil menunjukkan $> 0,7$ yang artinya reliabilitas internal dari kuesioner yang sedang diukur tersebut sangat baik. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan atau item-item di dalamnya cenderung konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu konsep. Semakin tinggi nilai Alpha, semakin tinggi tingkat konsistensi internalnya. Jadi, bisa lebih percaya bahwa hasil pengukuran tersebut akurat dan dapat diandalkan untuk mewakili apa yang seharusnya diukur.¹⁷

Tabel 1. Indikator Instrumen *Engagement Learning* (Ina, 2022)

Variabel Penelitian	Indikator	No item
<i>Engagement Learning</i>	<i>Learn to learner interaction</i>	1, 2, 3, 4, dan 5.
	<i>Learner to instructor interaction</i>	6, 7, 8, 9, 10, dan 11.

¹⁵ Mohammad Ali Syamsudin Amin, "Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022).

¹⁶ Jeongju Lee, Hae Deok Song, and Ah Jeong Hong, "Exploring Factors, and Indicators for Measuring Students' Sustainable Engagement in e-Learning," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 4 (2019).

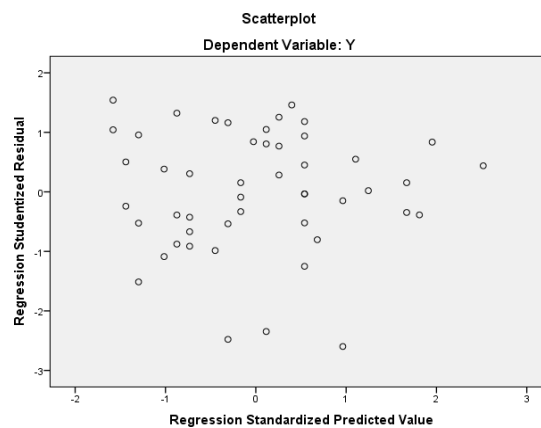
¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $X=0,773$ $Y=0,827$ artinya kedua variabel yang digunakan berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedasitas menunjukkan tersebar tanpa menunjukkan pola, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebar dan tidak ada kesalahan yang akan mempengaruhi hasil regresi.

Tabel 2. Indikator Instrumen Sosial Skills (Amin, 2019)

Sosial Skills	Keterampilan komunikasi	1.1 dan 1.2
	Keterampilan berelasi dan berinteraksi	2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, dan 2.6.
	Keterampilan menghadapi dan menyelesaikan masalah	3.1, 3.2, 3.3, 3.4, dan 3.5.



Gambar 2. Data heteroskedastic

Hasil uji anova yang sudah dilakukan, diperoleh hasil F hitung sebesar 83.354 sedangkan F tabel 4.038, artinya F hitung lebih besar daripada F tabel, dan hasil dari nilai signifikan sebesar 0,000, hasil ini lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *engagement learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial.

Koefisien korelasi atau $R = 0,800$, jika $R = 0,800$, koefisiensi interval yang berada diantara 0,60 – 0,800 diartikan memiliki pengaruh yang kuat dan searah. Jika pengaruh antara variabel independen (X) dan dependen (Y) searah, maka dapat dikatakan semakin besar perlakuan *engagement learning* diberikan akan semakin naik juga keterampilan sosial siswa.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Tabel 3. *Coefficient* uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	55.853	1.244		44.910	.000
X	.055	.017	.800	9.130	.000

Persamaan regresi dari hasil penelitian ini: $55.853 (Y) + 0,055 (X)$ artinya variabel *engagement learning* naik 1, maka keterampilan sosial siswa akan naik sebesar 0,055. Jadi, ketika variabel X naik satu satuan, maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan. Pengujian hipotesis, membandingkan t-hitung dan t-tabel serta nilai signifikansinya, jumlah responden adalah 49, sehingga $49-2=47$ sehingga diperoleh t-tabel pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,677 sedangkan nilai t-hitung pada tabel di atas 9.130 yang lebih besar daripada t-tabel 1,677 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh dari strategi pembelajaran *engagement learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran PAK.

Strategi *Engagement Learning* terhadap Keterampilan Sosial

Indikator strategi *engagement learning* yang digunakan dalam penelitian ini milik Reeve dan Tseng dalam yaitu: *learner to learner interaction*, *learner to instructor interaction*, *learner content interaction*, dan *self-learner*. Sedangkan keterampilan sosial menggunakan tiga indikator, yaitu: keterampilan komunikasi, keterampilan ber-relasi dan berinteraksi, dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Dari hasil penelitian ini H1 diterima artinya terdapat pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran *engagement* terhadap keterampilan sosial peserta didik. Hasil penghitungan dari nilai R Square diperoleh nilai sebesar 0,639 atau 63,9%. Artinya, besar pengaruh strategi *engagement learning* terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 63,9%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan penggunaan strategi *engagement* dapat memberikan pengaruh 63.9% terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik atau dapat diartikan penggunaan strategi *engagement learning* dapat mendorong peserta didik memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian bahwa sangat penting untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang efektif, di mana peserta

didik terlibat secara aktif, dengan memunculkan minat peserta didik, melalui materi yang relevan, penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adanya interaksi sesama teman dan guru. Bila ada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi efektif.

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Setelah melalui masa pandemic di mana mereka belajar dari rumah dan tidak ada teman yang secara fisik, ada di sekitar mereka, maka guru perlu memperhatikan keterampilan sosial peserta didik karena keterampilan sosial sangat penting untuk menjadi bekal di masa depan mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari, juga dalam lingkungan sosial, pekerjaan, maupun hubungan personal. keterampilan sosial yang dimiliki seseorang dapat membantu membangun hubungan yang positif, meningkatkan kerjasama antar teman dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan .

Pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh peserta didik, maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah strategi *engagement learning* yang melalui hasil penelitian ini memberikan kontribusi 63.9% pada keterampilan sosial peserta didik.

Aplikasi dalam Pembelajaran Agama Kristen

Tujuan pendidikan Agama Kristen adalah untuk menolong seseorang agar dapat mengenal Tuhan lebih dekat, memiliki persekutuan dengan Tuhan dan mau membuka diri kepada kebenaran firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha pembinaan secara rohani melalui pengajaran Alkitab tentang Yesus Kristus sebagai pusatnya sehingga terjadi perubahan karakter pada anak-anak Kristen menjadi karakter seperti Kristus. Disinilah peran guru Agama Kristen, diperlukan pembelajaran yang inovatif sehingga anak-anak dapat menerima Pelajaran dengan senang dan bermakna untuk kehidupannya.¹⁸ Sehingga guru-guru Agama Kristen perlu mengubah strategi pembelajarannya dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Hasugian¹⁹ pembelajaran Agama Kristen perlu direkonstruksi, baik pembelajaran di sekolah yang formal, di dalam keluarga dan di gereja sehingga ketika anak-anak Kristen bersosialisasi di dalam Masyarakat dapat memiliki iman yang kokoh dan bukan sebaliknya iman yang rapuh. Hal ini menjadi tugas guru-guru Agama Kristen

¹⁸ C D W Sahertian, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Mara Christy*, no. 1 (2020).

¹⁹ Johanes Waldes Hasugian et al., "Panggilan Untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Dan Inovatif," *Jurnal Shanani* 6, no. 1 (2022).

untuk melakukan perubahan dalam mengajar dan beradaptasi dengan perubahan jaman yang ada.

Lola²⁰ menambahkan bahwa dampak pandemic membuat guru-guru agama Kristen perlu lebih adaptif dalam menyikapi perubahan pembelajaran yang harus dilakukan, agar peserta didik tetap bisa belajar dan guru agama Kristen perlu beradaptasi dengan teknologi agar dapat menyesuaikan dengan perubahan pendidikan yang ada. Pendapat Lola ini mendorong guru-guru agama Kristen untuk dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dari variabel *engagement learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik, melalui uji hipotesa, diperoleh bahwa t-hitung sebesar 9,130 sedangkan t-tabel sebesar 1,677. Hal ini membuktikan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yang menunjukkan ada pengaruh strategi *engagement learning* terhadap keterampilan sosial peserta didik. Besar pengaruh strategi *engagement learning* terhadap keterampilan sosial sebesar nilai R Square 0,639 atau 63,9%. Artinya, strategi *engagement learning* memberikan pengaruh pada keterampilan sosial peserta didik sebesar 63,9%. Pembelajaran Agama Kristen perlu menggunakan strategi *engagement learning* agar dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik Kristen.

Referensi

- Amin, Mohammad Ali Syamsudin. "Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022).
- An, Fuhai, Jingyi Yu, and Linjin Xi. "Relationship between Perceived Teacher Support and Learning Engagement among Adolescents: Mediation Role of Technology Acceptance and Learning Motivation." *Frontiers in Psychology* 13 (2022).
- Apicella, Andrea, Pasquale Arpaia, Mirco Frosolone, Giovanni Improta, Nicola Moccaldi, and Andrea Pollastro. "EEG-Based Measurement System for Monitoring Student Engagement in Learning 4.0." *Scientific Reports* 12, no. 1 (2022).
- Buckley, Alex. "The Ideology of Student Engagement Research." *Teaching in Higher Education* 23, no. 6 (2018).
- Ekasari, Ratna, Fidya Dicky Denitri, Achmad Fathoni Rodli, and Aulia Rezki Pramudipta. "ANALISIS DAMPAK DISRUPSI PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0."

²⁰ James Anderson Lola, "Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pada Era Pandemi Covid-19," *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

- Ecopreneur*.12 4, no. 1 (2021).
- Gultom, Sherly Deasy Anjuwita. "Episteme PTM (Pertemuan Tatap Muka) SMA Kristen Di Masa Covid-19." *Biokultur* 11, no. 1 (2022).
- Hasugian, Johanes Waldes, Agusthina Christina Kakiay, Novita Loma Sahertian, and Febby Nancy Patty. "Panggilan Untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Dan Inovatif." *Jurnal Shanan* 6, no. 1 (2022).
- Husein, Warda Maghfiroh. "Disrupsi Pendidikan Di Era New Normal Jenjang Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).
- Lee, Jeongju, Hae Deok Song, and Ah Jeong Hong. "Exploring Factors, and Indicators for Measuring Students' Sustainable Engagement in e-Learning." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 4 (2019).
- Lola, James Anderson. "Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pada Era Pandemi Covid-19." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Pangestuti, A A. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa." *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (2017).
- Prima Retnaning Mareta, Akhmad Arif M, Susanto Susanto. "The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia)." *BirLe Journal* 4, no. 1 (2021): 47–53.
- Rachman, Selly Puspa Dewi, and Isah Cahyani. "Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019).
- Radinal, Willy. "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi." *Jurnal An-Nur* 1, no. 1 (2021).
- Saadiah, Halimatus, and Abdul Wahid. "Are Students Engaging in Online Classrooms ?" *European Journal of Education Studies* 7, no. 2019 (2020): 202–222.
- Sahertian, C D W. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Mara Christy*, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ye, Yan Hong, and Yi Huang Shih. "Life Education for Young Children in Taiwanese Preschools: Meaning, Aspects and Teaching Methods." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 4 (2020).
- Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Yulianus Bani. "TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI PENDIDIKAN KRISTEN PADA ERA DISRUPSI." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022).
- Zulela. "Transformasi Pendidikan Dasar Di Era Disrupsi Dalam Pengembangan Karakter." *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2020).